

**Penerapan Metode Tahsin Dalam Pembelajaran Al-Quran di Mts Al-I'annah
Kosambi Karawang**

Camelia Permata Putri

Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang, Indonesia
Abdulimeihidayat96@gmail.com

Afnibar

Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang, Indonesia
afnibarkons@uinib.ac.id

Muhammad Zalnur

Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang, Indonesia
muhammadzalnur@uinib.ac.id

Abstract: This study will describe the process and results of learning the Qur'an through the tahsin method at Mts Al-I'annah Kosambi Karawang. through the tahsin method. While the learning outcomes of the Qur'an in question are describing the abilities of students before and after participating in learning the Qur'an through the tahsin method. This study aims to describe the process and results of learning the Qur'an through the tahsin method at the student Mts Al-I'annah Kosambi Karawang. This study uses a qualitative research approach with the research subjects are teachers and students who follow the learning of the Qur'an through the tahsin method. The data obtained came from the data extracted by the researcher through observation, interview and documentation techniques. While the data analysis uses the analytical model of Miles and Huberman, including data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of this study indicate that the learning activities of the Qur'an through the tahsin method get a good response from the students. This has a positive impact on the development of students' ability to read the Qur'an from not fluent to fluent. The data is evidenced from the results of student tests before taking part in learning the Qur'an through the tahsin method, and data on the results of student tests after taking part in learning the Qur'an through the tahsin method within a period of one semester.

Keywords: *Tahsin Method, Al-Qur'an Learning*

Abstrak: Penelitian ini akan menggambarkan proses dan hasil pembelajaran Al-Qur'an melalui metode tahsin di Mts Al-I'annah Kosambi Karawang. Melalui metode tahsin. Sementara hasil pembelajaran Al-Qur'an yang dimaksud adalah menggambarkan

kemampuan siswa sebelum dan setelah mengikuti pembelajaran Al-Qur'an melalui metode tahsin. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan proses dan hasil pembelajaran Al-Qur'an melalui metode tahsin di Mts Al-I'arah Kosambi Karawang. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan subjek penelitian adalah guru dan siswa yang mengikuti pembelajaran Al-Qur'an melalui metode tahsin. Data yang diperoleh berasal dari data yang diekstraksi oleh peneliti melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sementara analisis data menggunakan model analitis Miles dan Huberman, termasuk reduksi data, presentasi data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran Al-Qur'an melalui metode tahsin mendapatkan respons yang baik dari siswa. Hal ini berdampak positif pada perkembangan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an dari tidak lancar menjadi lancar. Data ini dibuktikan dari hasil ujian siswa sebelum mengikuti pembelajaran Al-Qur'an melalui metode tahsin, dan data hasil ujian siswa setelah mengikuti pembelajaran Al-Qur'an melalui metode tahsin dalam periode satu semester.

Kata kunci: Metode Tahsin, Pembelajaran Al-Qur'an

Pendahuluan

Pendidikan Islam adalah sistem pendidikan yang memungkinkan seseorang untuk mengarahkan hidupnya sesuai dengan nilai-nilai Islam, sehingga ia dapat dengan mudah membentuk hidupnya sesuai dengan ajaran Islam. Materi yang diajarkan dalam pendidikan Islam adalah materi tentang agama Islam dalam bentuk: fiqh, hadits, dan salah satunya adalah Al-Qur'an. Al-Qur'an adalah sumber utama dalam hukum Islam. Salah satu hal yang harus diajarkan adalah segala hal tentang Al-Qur'an. Karena Al-Qur'an adalah pedoman bagi kehidupan manusia dan selalu dekat dengan Allah SWT. Al-Qur'an adalah cara hidup yang mengandung berbagai petunjuk untuk kehidupan manusia. Petunjuk yang terkandung dalam Al-Qur'an sangat kompleks, mencakup semua bidang dan aspek kehidupan manusia, termasuk pendidikan. Ada banyak petunjuk dalam Al-Qur'an mengenai metode pendidikan (Bisri 2021:1).

Sebagai seorang Muslim, hal utama yang harus dipelajari adalah tentang kitab sucinya sendiri, yaitu Al-Qur'an. Selain mengajarkan, setiap manusia juga harus memahami dan mampu mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari. Untuk dapat

memahami hal ini, seseorang harus mampu membaca Al-Qur'an dengan benar dan tepat.

Seperti yang dijelaskan dalam Al-Qur'an Surah Al-'Alaq Ayat 1-5:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝۱ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝۲ اقْرَأْ وَرَبُّكَ
الْأَكْرَمُ ۝۳ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝۴ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝۵

Arti: “Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmu adalah Yang Maha Pengasih. Dia mengajarkan (manusia) melalui perantaraan kata. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak dia ketahui.”

Metode pembelajaran Al-Qur'an pada dasarnya memiliki tujuan yang sama, yaitu mengajarkan anak-anak tentang pengenalan huruf dan tanda bunyi huruf-huruf tersebut. Tentu saja, belajar membaca Al-Qur'an sangat berbeda dengan belajar membaca buku teks biasa, karena belajar Al-Qur'an menggunakan bahasa yang berbeda dan tentu saja sangat asing bagi anak-anak yang baru mengenalnya. Dalam belajar Al-Qur'an, hal terpenting adalah bagaimana anak-anak dapat membaca dan memahami dengan benar dan tepat sesuai dengan aturan ilmu tajwid.

Metode sangat penting dalam proses pembelajaran. Jika proses pendidikan tidak menggunakan metode yang tepat, akan sulit untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Namun, faktanya masih banyak guru yang kesulitan menggunakan metode yang tepat dalam pembelajaran. Seperti yang diungkapkan oleh Ahmad Tafsir, ketidaktepatan dalam penggunaan metode ini seharusnya menjadi refleksi bersama. Ia mengatakan, pertama, banyak siswa tidak serius, bermain-main saat mengikuti materi pembelajaran, dua gejala ini diikuti oleh masalah kedua, yaitu tingkat penguasaan materi yang rendah, dan ketiga, siswa akhirnya akan meremehkan mata pelajaran tertentu (Bisri, 2021: 2).

Sarotun (2013: 3) menjelaskan bahwa penggunaan Metode Tahsin dapat memudahkan siswa dalam mempelajari Al-Qur'an, karena model penulisan dan pembelajaran menggunakan pendekatan makharijul huruf (tempat keluarnya huruf),

bukan berdasarkan huruf hijaiyah, sehingga akan memudahkan siswa dalam mempelajarinya. Karena mempelajari huruf-huruf yang sama dengan tempat keluarnya, dan disusun berdasarkan kedekatan bacaan, membuat siswa/santri lebih mudah berlatih sesuai dengan aturan tajwid. Persiapan dimulai dengan huruf-huruf yang lebih mudah dipelajari, sehingga siswa akan termotivasi untuk belajar dengan antusias. Penulisan huruf dalam metode Tahsin menggunakan rosm utsmani sehingga sejak awal siswa terbiasa dengan standar Al-Qur'an, dan hal ini akan memudahkan mereka dalam membaca Al-Qur'an.

Belajar membaca Al-Qur'an atau BTQ di Mts Al-I'arah Kosambi Karawang telah menggunakan metode Tahsin selama 5 tahun. Dan kegiatan tambahan ini hanya dilakukan oleh para siswa. Sebelum metode Tahsin, kemampuan membaca mereka tidak lancar. Dari 263 siswa, 45% siswa SMP telah mencapai tingkat membaca Al-Qur'an, namun kemampuan membaca mereka belum mencapai tingkat tilawah, dan tingkat membaca mereka belum dianggap memadai. Setelah menerapkan Metode Tahsin di Mts Al-I'arah Kosambi Karawang, dalam prosesnya, Metode Tahsin sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas membaca siswa telah berhasil membuat siswa yang awalnya tidak bisa membaca Al-Qur'an atau masih gagap dalam membacanya menjadi mampu membaca Al-Qur'an sesuai dengan aturan tajwid.

Peningkatan pembacaan Al-Qur'an sangat penting dalam dunia pendidikan, karena Al-Qur'an merupakan pedoman hidup bagi umat Islam. Al-Qur'an adalah wahyu yang diturunkan oleh Allah kepada Nabi Muhammad melalui Malaikat Jibril sebagai petunjuk dan panduan bagi umat manusia. Dengan mempelajari Al-Qur'an, diharapkan tingkat spiritual siswa akan meningkat, sehingga berdampak pada domain kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa. Menjadi guru bukanlah pekerjaan yang mudah, guru memiliki kewajiban untuk membimbing, memberikan kasih sayang, atau menjadi teladan yang baik, menyiapkan bahan ajar, dan lain-lain. Oleh karena itu, studi tentang peran guru dalam melaksanakan proses pembelajaran perlu terus diteliti dan dievaluasi, sehingga melalui penelitian ini, diharapkan kita dapat memahami beberapa hal yang dilakukan oleh guru utama dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, penting untuk melakukan penelitian tentang Penerapan Metode Tahsin dalam Pembelajaran Al-Qur'an di Mts Al-I'annah Kosambi Karawang.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Hal ini karena dalam penelitian ini berusaha untuk mengkaji fenomena sosial yang terjadi secara alami atau dalam situasi yang tidak terkendali, bukan dalam situasi yang terkontrol atau laboratorium.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik. (Moleong 2017 : 6).

Metode penelitian ini harus di perlukan pemikiran yang mendalam dalam menggunakannya seperti yang dikemukakan oleh Nasution (2003) penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang lebih menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap sesuatu masalah, bukan pada pengukuran. (Nasution 2003 : 5)

Menurut Sugiyono (2015: 13), penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi tentang kondisi suatu gejala yang ada, yaitu kondisi gejala tersebut sesuai dengan apa yang terjadi pada saat penelitian dilakukan. Teknik pengolahan dan analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif. Proses analisis data dilakukan dalam tiga tahap, yaitu: reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. (Miles & Huberman 2014)

Hasil Dan Pembahasan

Dalam bahasa Al-Qur'an, menurut Subhi Al-Salih, adalah pembacaan Al-Qur'an dalam bentuk masdar dan sinonim (sinonim) dengan pembacaan qiro'ah. Sementara itu, dalam konteks Al-Qur'an, hal ini berarti firman Allah SWT yang benar secara mutlak sepanjang masa, yang berisi ajaran dan petunjuk terkait kehidupan di dunia dan di akhirat, yang diturunkan kepada Nabi Muhammad melalui Malaikat Jibril, yang

merupakan mukjizat yang diriwayatkan secara mutawatir, yang ditulis dalam Mushaf, dan membacanya merupakan bagian dari ibadah.

Menurut Syarifuddin, membaca Al-Qur'an adalah jembatan untuk memahami, mempraktikkan, dan menerapkan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Secara dasar, membaca Al-Qur'an bagi seorang Muslim didefinisikan sebagai ibadah. Oleh karena itu, mempelajari Al-Qur'an adalah hukum ibadah. Bahkan, beberapa ulama berpendapat bahwa mempelajari Al-Qur'an adalah wajib. Karena Al-Qur'an adalah pedoman dasar bagi setiap Muslim (Sumarji dan Rahmatullah 2018).

Al-Qur'an adalah kitab suci umat Islam. Kumpulan wahyu ini disebut Al-Qur'an, sebagaimana istilah yang diperkenalkan dalam banyak ayatnya, yang berarti pembacaan. Oleh karena itu, sebagaimana namanya, kitab suci ini harus dibaca, tujuannya agar maknanya dan ajarannya dapat dipahami, kemudian dipraktikkan dan diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan nama ini, secara implisit, Allah memerintahkan semua umat Islam untuk membacanya. Karena hanya dengan aktivitas tersebut, mereka akan mengetahui petunjuk ilahi yang harus dijadikan panduan dan petunjuk dalam hidup mereka. Tanpa membacanya, mustahil bagi umat ini untuk memahami ajaran Allah dengan benar dan tepat (Annur, 2017:114).

Al-Qur'an adalah wahyu Allah yang diturunkan dalam bahasa Arab. Hal ini karena Nabi yang menerimanya berasal dari bangsa Arab dan berbicara dalam bahasa Arab. Bahasa ini, seperti bahasa-bahasa lain, memiliki tata bahasa dan cara membaca yang khas dan berbeda dari bahasa-bahasa lain. Muslim yang berasal dari keturunan non-Arab tentu akan kesulitan membacanya jika tidak mempelajari bahasa Arab dengan baik. Oleh karena itu, mereka didorong untuk mempelajari bahasa ini agar dapat memahami Kitab Suci dengan benar. Satu hal yang perlu diperhatikan adalah cara membaca Al-Qur'an tidak sama dengan membaca buku-buku dalam bahasa Arab. Intinya, ada aturan khusus dalam membacanya. Bahkan para ulama sepakat bahwa membaca Al-Qur'an dengan cara khusus, yaitu dengan aturan tajwid, adalah wajib bagi mereka yang akan membacanya. Kesalahan dalam membaca, baik karena tidak memperhatikan panjang atau pendeknya kata, tebal atau tipisnya huruf atau kata, bunyi

yang berdesis atau kejernihan ucapan, dan sebagainya, pasti dapat mengubah makna atau maksud yang sebenarnya (Anshori, 2014: 17).

Manfaat membaca Al-Qur'an itu sendiri adalah obat penawar bagi apa yang ada di dalam hati, seperti keraguan dan ketidakpastian. Al-Qur'an membersihkan hati dari kotoran, kekotoran, syirik, dan kekafiran karena ia adalah petunjuk dan rahmat. Itulah mengapa bagi umat Islam, pendidikan agama Islam sangatlah penting. Membaca Al-Qur'an adalah membaca firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantaraan Malaikat Jibril sebagai mukjizat yang diriwayatkan secara mutawatir (bertahap) dan ditulis dalam mushaf (lembaran). Bagi yang membacanya, hal itu merupakan ibadah. Belajar membaca Al-Qur'an merupakan salah satu upaya untuk mempelajari sumber-sumber hukum dan pedoman hidup (Endah Della 2020:25).

Membaca Al-Qur'an adalah pekerjaan utama yang memiliki keistimewaan dan keuntungan dibandingkan dengan membaca bacaan lain. Ada begitu banyak keistimewaan bagi orang-orang yang ingin sibuk membaca Al-Qur'an. Keutamaan membaca Al-Qur'an meliputi hal-hal berikut:

1. Menjadi manusia terbaik. Orang yang membaca Al-Qur'an adalah manusia terbaik dan paling penting. Tidak ada manusia di bumi ini yang lebih baik daripada seseorang yang ingin belajar dan mengajarkan Al-Qur'an.
2. Mendapatkan kesenangan itu sendiri. Membaca Al-Qur'an adalah kesenangan yang besar. Seseorang yang sudah merasakan kesenangan membaca Al-Qur'an, tidak akan bosan sepanjang malam dan siang.
3. Derajat yang tinggi. Seorang mukmin yang membaca Al-Qur'an dan mengamalkannya adalah mukmin sejati yang harum secara fisik dan mental, harum dan lezat. Artinya, orang tersebut mendapatkan derajat yang tinggi, baik di sisi Allah maupun di sisi manusia.
4. Bersama para malaikat. Orang yang membaca Al-Qur'an dengan lancar dan mengamalkannya, akan bersama para malaikat yang mulia derajatnya.
5. Perantaraan Al-Qur'an. Al-Qur'an memberikan perantaraan bagi seseorang yang membacanya dengan benar dan baik, serta memperhatikan tradisinya. Di

antaranya merenungkan maknanya dan mengamalkannya. Tujuan memberikan perantaraan adalah untuk memohon ampunan bagi pembaca dari semua dosa yang telah dilakukannya.

6. Kebaikan membaca Al-Qur'an. Seseorang yang membaca Al-Qur'an mendapatkan pahala ganda, satu huruf dibalas dengan sepuluh kebaikan.
7. Berkah Al-Qur'an. Orang yang membaca Al-Qur'an, baik dengan menghafal maupun dengan melihat naskahnya, akan mendatangkan kebaikan atau berkah dalam hidupnya. Seperti sebuah rumah tempat pemiliknya tinggal dan semua perabotan serta perlengkapan yang diperlukan tersedia. (Ahmad Syarifuddin, 2010:62).

Menurut Abdur Rauf, metode tahsin adalah salah satu upaya dalam membaca Al-Qur'an yang berfokus pada makhraj (tempat keluarnya huruf), karakteristik huruf, dan ilmu tajwid. Metode ini dilakukan melalui talaqqi (bertemu langsung) dan musyafahah (koreksi bibir saat membaca) secara langsung dengan guru yang sanadnya terhubung hingga Rasulullah SAW. Tahsin secara harfiah berarti membaca Al-Qur'an dengan bacaan yang menjelaskan huruf-huruf dan berhati-hati dalam membacanya, sehingga lebih mudah memahami makna yang terkandung di dalamnya. Bacaan tahsin adalah memperbaiki dan meningkatkan bacaan Al-Qur'an (Rauf, 2014:25).

Alwi (2015) mengatakan Bahwa Metode tahsin merupakan pendekatan pembelajaran yang bertujuan memperbaiki bacaan Al-Qur'an secara bertahap dari segi tajwid dan kefasihan. (Alwi, Muhammad 2019 : 45).

Lebih lanjut lagi tahsin juga lebih mendalami tentang tatacara membaca Al-Qur'an yang benar meliputi seluruh elemen huruf AlQur'an itu sendiri. Zainudin (2015) juga mengatakan hal yang demikian. Tahsin adalah proses memperbaiki bacaan Al-Qur'an agar sesuai dengan kaidah tajwid, baik dari segi makhraj huruf, sifat huruf, maupun panjang-pendeknya bacaan. (Zaibudin, 2015 : 87)

Metode Tahsin adalah metode yang hampir sama dengan metode qiroati yang disusun oleh H. Ahmad Dahlan Salim Zarkasyi, Semarang. Prosedur implementasi dalam sistem pembelajaran dimulai dari tingkat sederhana secara bertahap hingga

tingkat sempurna, dengan membaca Al-Qur'an yang secara langsung mengintegrasikan dan mempraktikkan pembacaan tartil sesuai dengan aturan ilmu tajwid. Sistem pendidikan dan pembelajaran dilakukan melalui sistem berpusat pada siswa, dan peningkatan volume tidak ditentukan berdasarkan bulan atau tahun, serta tidak secara konvensional, melainkan secara individual. Perbedaan adalah metode Qiroati memiliki 10 volume sementara metode Tahsin hanya 4 volume. Pengenalan nama huruf hijaiyah pada metode Qiroati dilakukan secara acak, sedangkan metode Tahsin didasarkan pada kedekatan bacaan. Jika metode Qiroati menekankan prinsip CLB (halus, cepat, benar), metode Tahsin membacanya dengan perlahan dan teliti (tahqiq) atau agak cepat (tartil). Oleh karena itu, tidak mengherankan jika Imam Algerian mewajibkan setiap Muslim untuk membaca Al-Qur'an dengan metode Qiroati atau Tahsin, karena ini merupakan jaminan keaslian Al-Qur'an. Oleh karena itu, metode dasar dan asli dalam mempelajari Al-Qur'an adalah metode Talaqqi, yaitu mempelajari Al-Qur'an secara langsung atau tatap muka dengan guru, mulai dari Al-Fatihah hingga An-Naas. Mengingat jumlah orang yang menguasai Al-Qur'an, terutama dalam hal bacaan, para ahli qira'at menetapkan aturan bacaan yang baik dan benar yang disebut tajwid (Rauf 2014: 7).

Metode tahsin adalah salah satu cara para pendidik atau ustadz dalam membaca Al-Qur'an yang berfokus pada makhraj (tempat masuk dan keluar huruf) dan ilmu tajwid. Menurut QS. Al Baqarah: 121, pelaksanaan membaca Al-Qur'an dengan menerapkan prinsip 'haqqa recitation', yaitu membaca bacaan sebagaimana diturunkan, merupakan refleksi keyakinan terhadap Kitab yang diturunkan-Nya. Bahkan jika tidak melakukannya, Anda akan diancam dengan kerugian dan kehancuran abadi di akhirat. Oleh karena itu, antusiasme untuk mempelajari Al-Qur'an dan menyempurnakan pembacaannya merupakan bukti kejujuran dalam keyakinan terhadap Kitab-Nya. Metode tahsin membaca Al-Qur'an ini dilakukan secara langsung dan tatap muka dengan seorang pendidik. Karena dengan cara ini, pendidik dapat melihat apakah makharijul huruf yang diucapkan oleh siswa sesuai dengan aturan atau tidak. Jika dikaitkan dengan kondisi saat ini, di mana perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin maju, orang lebih memilih hal yang praktis dalam belajar membaca

Al-Qur'an menggunakan aplikasi atau audio, sehingga makharijul huruf kurang diperhatikan. Sebenarnya, teknologi dihasilkan karena tekanan kebutuhan dunia nyata di luar dirinya sendiri. Oleh karena itu, penulis berusaha menerapkan metode dasar yang tepat dalam membekali siswa untuk membaca Al-Qur'an sesuai dengan aturan (Suriamihardja 2015:34).

Berdasarkan temuan data di lapangan, terdapat hubungan antara metode tahsin dalam meningkatkan pembelajaran Al-Qur'an bagi siswa di Mts Al-I'ناه Kosambi Karawang. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara dan observasi bahwa pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode tahsin efektif dalam meningkatkan pembelajaran Al-Qur'an bagi siswa. Hal ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Murid mampu membaca Al-Qur'an

Dari hasil penelitian, terdapat siswa yang mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar. Hal ini terlihat dari hasil wawancara dengan siswa yang menjawab “Ya” terhadap pertanyaan apakah lebih mudah dan lancar bagi mereka untuk membaca Al-Qur'an. Dikatakan lancar ketika siswa membaca Al-Qur'an dalam satu ayat, tidak ada kesalahan, dan siswa membacanya tanpa terputus.

2. Murid lebih teliti dalam membaca Al-Qur'an

Selain itu, siswa juga lebih teliti dalam melafalkan huruf-huruf Al-Qur'an sesuai dengan sifatnya dan juga sesuai dengan makhrajnya, sehingga siswa tidak hanya lancar dalam membaca Al-Qur'an 'an dan cepat, tetapi lebih hati-hati dan benar dalam mengucapkan huruf-huruf Al-Qur'an sesuai dengan sifatnya dan makhrajnya.

3. Murid mampu membaca Al-Qur'an dengan benar (sesuai dengan aturan ilmu tajwid)

Dari hasil wawancara, siswa mampu menerapkan aturan tajwid dalam membaca Al-Qur'an, sehingga siswa dapat membaca Al-Qur'an dengan benar dan tartil. Dalam penerapannya, satu siswa mendengarkan siswa lain dan guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menganalisis pelajaran bacaan Al-Qur'an dalam satu ayat yang dibaca secara bergantian. Jika terdapat kesalahan dalam menyebutkan

pelajaran tajwid yang ada atau terlewat, maka teman lain akan memperbaikinya. Oleh karena itu, siswa dapat secara otomatis membaca Al-Qur'an dengan benar dan sesuai dengan aturan tajwid.

Dari beberapa penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa meningkatkan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Tahsin sangat efektif bagi siswa. Dalam pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Tahsin, terdapat 3 jenis evaluasi yang dilakukan, yaitu evaluasi harian, evaluasi tengah semester, dan evaluasi akhir. Penjelasannya sebagai berikut:

1. Evaluasi harian

Evaluasi harian adalah evaluasi yang dilakukan setiap hari dalam proses pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Tahsin. Adapun hak untuk menilai adalah ustadz/guru. Evaluasi harian dilakukan selama proses pembelajaran saat menyimpan hafalan dan muroja'ah dengan tutor atau ustadz masing-masing. Hal ini dibuktikan dengan buku target hafalan yang biasa disebut buku Mutaba'ah. Buku ini harus dibawa saat menyimpan hafalan atau saat membaca.

2. Evaluasi tengah semester

Evaluasi Tengah Semester ini dilakukan setelah PTS. Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana hafalan siswa pada tengah semester. Evaluasi ini dilakukan dengan membagi siswa menjadi beberapa kelompok, lalu maju satu per satu ke ustadz/guru yang menguji mereka. Setiap siswa menyimpan hafalan, sementara siswa lain menunggu giliran untuk maju melakukan muroja'ah dengan antusias agar nantinya berjalan lancar saat diuji.

3. Evaluasi Akhir

Evaluasi ini sering disebut sebagai Munaqosyah, yaitu ujian akhir dari serangkaian kegiatan. Dalam melaksanakan kegiatan evaluasi ini, siswa diberikan kelonggaran, yaitu dengan sistem satu minggu sebelum ujian hafalan, akan diadakan latihan untuk mengulang semua hafalan yang telah dihapal bersama.

Simpulan

Pertama, bentuk metode yang digunakan sebelum mengajar harus menggunakan rencana pelajaran dan berbagai metode sehingga setiap kali guru mempersiapkan diri dengan bahan ajar untuk siswa, dan guru harus menyadari bahwa siswa memiliki perbedaan satu sama lain. Kedua, metode yang digunakan dalam menerapkan metode tahsin dan tahfidz dalam pembelajaran Al-Qur'an sangat membantu siswa karena siswa mudah menghafal, meningkatkan kemampuan, dan tidak merasa bosan dalam proses pembelajaran. Ketiga, dalam menghafal, guru memberikan arahan terlebih dahulu dengan menggunakan metode mendengarkan dan mengulang hafalan atau ayat-ayat Al-Quran dan kombinasi karena metode ini sangat penting untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan dan direncanakan. Beberapa siswa tidak memahami hafalan karena mereka tidak lancar dalam membaca Al-Quran, oleh karena itu, arahan diberikan terlebih dahulu. Keempat, penggunaan metode pembelajaran yang sangat beragam sangat membantu siswa dalam menghafal dan meningkatkan kemampuan mereka tanpa merasa bosan dan jenuh dalam proses belajar.

Daftar Rujukan

- Bisri, Hasan. 2021. Metode Pendidikan dalam perspektif Al-Qur'an. Nusamedia.
- Sarottun. 2013. Cara Mudah dan praktis tilawah Al-Qur'an Program Tilawah 30 Jam. Ungaran: Rumah TahsinTahfidz Al-Bayan .
- Sumarji and Rahmatullah. 2018. "Inovasi dalam Pembelajaran Al- Qur'an" 7 (1).
- Annur, Ahmad. 2017. Panduan Tahsin Al- Qur'an & Ilmu Tajwid . Jakarta: Perpustakaan Alkausar .
- Anshori. 2014. Ulumul Qur'an : Prinsip-Prinsip Memahami Ayat-ayat Allah Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Endah Della. 2020. "*Penerapan Metode tahsin untuk meningkatkan kemampuan Membaca Al-Qur'an Bagi siswa SMA*". Universitas Islam Bandung
- Ahmad Syarifuddin, 2010. Mendidik Anak Untuk Membaca, menulis dan mencintai Al-Qur'an. Jakarta: Human Echoes.

Alwi Muhammad, 2019. Strategi pembelajaran tahsin Al-Qur'an. Yogyakarta: Deepublish.

Rauf. 2014. Panduan Dakwah Al-Qur'an. Jakarta: Pusat Al-Qur'an.

Suriamihardja, Danang. 2015. Wawasan, Ilmu Pengetahuan dan Teknologi. Jakarta: Erlangga.

Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabet.

Miles, M.B, Huberman, A.M, & Saldana, J. 2014. *Analisis data kualitatif, buku sumber metode, edisi 3*. USA: Sage Publications. Diterjemahkan oleh tjetjep Rohendi Rohidi. UI-Press

Moleong, Lexy J, 2017. Metodologi penelitian kualitatif (Edisi Revisi). Bandung : Remaja Rosdakarya.

Nasution, S 2003, Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif. Bandung: Tarsito.

Zainudin, 2015. Metodologi pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis. Jakarta: Kencana.